

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Provinsi Sumatera Selatan khususnya kota Palembang saat ini sedang mengalami perkembangan pesat hampir dalam segala bidang, salah satunya dalam bidang pembangunan. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya pembangunan gedung bertingkat di Palembang, seperti gedung pusat pembelanjaan, rumah sakit, hotel, gedung sosial kemanusiaan, maupun kantor-kantor pemerintahan. Pembangunan yang terjadi tidak luput dari peran pemerintah dan pihak perusahaan swasta yang bertujuan memberikan pelayanan yang memadai bagi masyarakat dengan membangun prasarana infrastruktur. Bertambahnya jumlah penduduk membuat semakin padatnya penduduk di kota Palembang, dalam menjalin rasa kemanusiaan dan tolong menolong antar sesama makhluk sosial, diperlukan adanya bangunan sosial kemanusiaan untuk membantu jikalau terjadi sesuatu bencana atau hal lain antar penduduk yang semakin padat, seperti membangun gedung Palang Merah Indonesia (PMI).

PMI merupakan sebuah organisasi perhimpunan nasional di Indonesia yang bergerak dalam bidang sosial kemanusiaan. Dalam berbagai kegiatan PMI komitmen terhadap kemanusiaan seperti tujuan strategi 2010 berisi tentang memperbaiki hajat hidup masyarakat rentan melalui promosi prinsip nilai kemanusiaan, penanggulangan bencana, kesiapsiagaan penanggulangan bencana, kesehatan dan perawatan di masyarakat, penanganan program pada isu-isu penanggulangan bencana, penanggulangan wabah penyakit, remaja dan manula, kemitraan dengan pemerintah, serta organisasi dan manajemen kapasitas sumber daya.

Pada saat ini gedung Palang Merah Indonesia (PMI) di Palembang sedang berada dalam penambahan gedung baru yaitu gedung terpadu

Palang Merah Indonesia (PMI). Gedung yang akan dibangun ini berjumlah tiga lantai dimana lebih besar dibanding gedung PMI sebelumnya.

## **1.2 Alasan Pemilihan Judul**

Sesuai dengan latar belakang pendidikan penulis yaitu Konsentrasi Bangunan Gedung, Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Sriwijaya, maka dipilihlah judul **“Perencanaan Gedung Terpadu Palang Merah Indonesia di Palembang Provinsi Sumatera Selatan”**. Hal ini berdasarkan dengan bidang konsentrasi penulis yaitu Bangunan Gedung, agar penulis dapat mengaplikasikan disiplin ilmu yang telah didapat selama masa perkuliahan dan sekaligus sebagai sarana untuk belajar merencanakan dan menghitung sebuah struktur bangunan gedung.

## **1.3 Maksud dan Tujuan**

Maksud dan tujuan dari pembangunan gedung PMI di Palembang ini yakni untuk membantu pemerintah Indonesia di bidang sosial kemanusiaan terutama tugas-tugas kepalangmerahan yang meliputi: Kesiapsiagaan Bantuan dan Penanggulangan Bencana, Pelatihan Pertolongan Pertama untuk Sukarelawan, Pelayanan Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat, Pelayanan Transfusi Darah.

Sedangkan tujuan dari Laporan Akhir ini adalah untuk merealisasikan kurikulum Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Sriwijaya agar dapat mengetahui, memahami, dan dapat mempelajari permasalahan di bidang teknik sipil pada konsentrasi bangunan gedung terutama dalam merencanakan dan menghitung sebuah bangunan gedung sehingga kelak dapat bermanfaat menambah pengalaman dan pengetahuan sebagai bekal untuk masa depan.

#### 1.4 Masalah dan Pembatasan Masalah

Dalam perencanaan pembangunan gedung Terpadu PMI Kota Palembang ini terdapat beberapa permasalahan. Namun karena Konsentrasi Bangunan Gedung memiliki pokok bahasan yang kompleks dan ruang lingkup pekerjaan yang luas, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan, sebagai berikut:

1. Perencanaan struktur dari bangunan tersebut yang terdiri dari :
  - a. Struktur Atas meliputi :
    1. Pelat Lantai Daag
    2. Pelat lantai 2 dan 3
    3. Tangga
    4. Pembebanan Portal
      - Balok Induk
      - Kolom
    5. Balok Anak
  - b. Struktur Bawah meliputi :
    1. Sloof
    2. Pondasi
2. Pengelolaan Proyek yang terdiri dari :
  - a. Rencana Kerja dan Syarat-syarat (RKS)
  - b. Rencana Anggaran Biaya (RAB)
  - c. *Net Work Planning* (NWP)
  - d. *Barchart*
  - e. Kurva S

#### 1.5 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penyusunan laporan yang baik haruslah berupa data yang objektif guna mendukung analisis atau sebagai penjabar dalam suatu perumusan masalah. Sehubungan dengan penulisan laporan akhir ini, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

1. Metode Literatur

Metode Literatur ini yaitu penulis mencari bahan-bahan dari buku-buku yang erat kaitannya dengan permasalahan yang sedang dihadapi dalam perhitungan, dan berpedoman pula kepada peraturan-peraturan yang berlaku.

2. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap permasalahan yang diangkat.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Penulisan Laporan Akhir ini disusun dalam 5 (lima) bab, adapun pembagian kerangka penulisannya diuraikan sebagai berikut:

### *BAB I PENDAHULUAN*

Dalam bab ini menguraikan mengenai latar belakang proyek, alasan pemilihan judul, tujuan dan manfaat, definisi istilah, ruang lingkup dan pembatasan masalah, serta sistematika penulisan

### *BAB II LANDASAN TEORI*

Bab ini menguraikan metode, cara dan peraturan yang dipakai dalam perhitungan konstruksi bangunan gedung.

### *BAB III PERHITUNGAN KONSTRUKSI*

Bab ini menguraikan pembahasan perhitungan dalam perencanaan perhitungan konstruksi.

### *BAB IV MANAJEMEN PROYEK*

Mengemukakan rencana kerja dan syarat-syarat dari gedung tersebut, perhitungan volume pekerjaan dan analisa biaya, daftar harga satuan bahan dan upah bagi pekerja serta rencana anggaran biaya (RAB).

## *BAB V PENUTUP*

Mengemukakan hasil seluruh pembahasan yang berupa kesimpulan yang dapat ditarik selama pembuatan laporan akhir, termasuk juga saran-saran yang dapat diberikan setelah menyelesaikan Laporan Akhir ini.

### *Lampiran*

Bagian ini melampirkan gambar-gambar proyek yang berkaitan dengan materi penyusunan laporan akhir.